

PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH RAKICA DI SDN TAMAN CIRUAS PERMAI

Chusnul Khotimah¹, M. Hosnan², Ujang Jamaludin³

ChusnulKhotimaaaah98@gmail.com¹; Husnan.international@gmail.com²;

ujangjamaludin@untirta.ac.id³

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universtas Sultan Ageng Tirtayasa

No Handphone: +6285781024629

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman karakter gemar membaca beserta faktor pendukung dan penghambat melalui program literasi sekolah *rakica* di SD N Taman Ciruas Permai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Proses penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah *rakica* dilaksanakan berdasarkan tahap literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (2) Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *rakica* berasal dari dalam sekolah seperti siswa dengan terdapatnya beberapa siswa yang belum lancar membaca dan guru dengan ikut berperan aktif dalam terlaksananya program *rakica* dengan melakukan bimbingan terhadap siswa, kemudian dari luar sekolah seperti wali murid dengan membantu sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa, serta pemerintah setempat dengan memberikan bantuan buku kepada pihak sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, gemar membaca, program *rakica*.

THE CULTIVATION OF CHARACTER DELIGHT IN READING BY RAKICA LITERACY PROGRAM IN THE ELEMENTARY SCHOOL OF TAMAN CIRUAS PERMAI.

Abstract: This study aims to determine the process of cultivation of delight in reading character by *rakica* school literacy program reading along with supporting and inhibiting factors through the *rakica* school literacy program at Taman Ciruas Permai public elementary school program. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interview, observation and documentation. Then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study are as follows: (1)The process of cultivation of delight in reading character by *rakica* school literacy program is carried out based on the literacy stage, which is the habituation, development and learning phase. active in the implementation of the *rakica* program by providing guidance to students, then from outside the school such as student guardians by helping schools provide the facilities needed by students, as well as the local government by providing books to the school.

Keywords: character education, reading fondness, *rakica* programs.

Berdasarkan laporan PISA yang baru rilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor sebelum terakhir di dua bidang lain. Skor tersebut menurun dari tes PISA 2015, pada saat itu skor membaca Indonesia ada di peringkat 65 (Liputan6.com oleh Tommy Kurnia). Di lihat dari data tersebut, minat baca yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak sekolah di Indonesia masih sangatlah rendah. Minat baca yang rendah tentunya terjadi akibat adanya beberapa factor yang melatar belakangnya, diantaranya yaitu, dalam lingkungan keluarga tidak membiasakan budaya membaca, adanya perkembangan teknologi yang kian canggih jadi dengan kata lain kemajuan pesat teknologi telah membawa dampak baik dan dapat memudahkan berbagai pekerjaan akan tetapi, selain itu juga memiliki dampak negative bila tidak digunakan, diawasi, dan dikendalikan dengan baik. Selain itu juga, biasanya di sekolah-sekolah siswa kurang dirangsang untuk membaca dalam mencari informasi, kemudian rendahnya minat baca juga bisa disebabkan dengan kurangnya motivasi.

Di Banten sendiri khususnya di kota Serang, literasi atau minat baca masih dikatakan sangatlah rendah. Dimana hal tersebut yang ditengarai dipengaruhi oleh kurangnya peran pemerintah untuk ikut serta dalam mensosialisasikan pentingnya membaca, hal tersebut dikatakan oleh Dewan Perpustakaan Banten yaitu Aip Rohadi. Menurutnya, walaupun jika untuk patokan buta aksara di kota Serang sudah membaik, karena hanya 500 orang saja yang mengalami buta aksara. Tetapi, minat membaca kurang ditingkatkan hal tersebut dapat dilihat dari pengunjung Perpustakaan Daerah di Kota Serang yang hanya hitungan jari yaitu hanya sekitar hanya 20 orang dalam sehari "Ujarnya" kepada awak media di Kota Serang (RMOLBanten pada Senin, 12 Agustus 2019 oleh Rizki Akbar Gustaman). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa minat baca di Banten terutama di kota Serang juga masih sangatlah rendah, maka dari itu tentunya sangat diperlukan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasinya. Masalah yang terjadi saat ini, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah setempat, akan tetapi juga telah menjadi tanggung jawab kita semua sebagai generasi muda bangsa, salah satu generasi muda itu yaitu siswa-siswi sekolah dasar yang akan mengisi masa depan bangsa. Maka dari itu, salah satu alternatifnya adalah dengan menanamkan pendidikan karakter gemar

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca membaca sejak dini, dalam penanaman pendidikan karakter gemar membaca tentunya sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Sekolah memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan minat baca siswa karena dengan sekolah kemampuan peserta didik akan dikembangkan melalui berbagai sistem pembelajaran. Salah satunya dapat didukung dengan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam pembelajaran tentunya dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang bermakna, yaitu melalui membaca. Pembiasaan literasi membaca masih sangat jarang dilakukan, terutama disekolah yang mengakibatkan rendahnya minat baca peserta didik, meskipun telah tersedianya sarana dan prasarana seperti, perpustakaan. Namun, banyak sekali sekolah-sekolah yang belum memaksimalkan penggunaan perpustakaan dengan baik, seperti beberapa sekolah yang berada di wilayah kabupaten serang. Sehingga dengan hal tersebut kurang adanya dukungan kegiatan literasi, seperti kegiatan membaca, maka dari itu perlu adanya sebuah program literasi sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai minat baca peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD N Taman Ciruas Permai Kabupaten Serang, untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya minat baca khususnya anak usia sekolah sangat diperlukannya sebuah solusi yang baik dalam menumbuhkan minat baca siswa khususnya siswa Sekolah Dasar, dan SD N Taman Ciruas Permai merupakan salah satu sekolah yang memiliki program literasi sekolah yang bernama *Rakica*, yang bisa dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya, berdasarkan di atas sangat menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah *Rakica* di SD N Taman Ciruas Permai, sehingga dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, (1) Proses penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah *rakica*, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah *rakica*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan sebuah latar

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca belakang alamiah, yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang ada dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Taman Ciruas Permai kabupaten Serang-Banten dengan melibatkan Kepala Sekolah sebagai *key informan* dan *informan* tambahan yaitu guru yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018) dimana dilakukan pengumpulan data dalam periode tertentu terhadap temuan di lapangan, setelah data yang diperoleh sudah cukup banyak maka akan dilakukan reduksi data dan langkah selanjutnya peneliti mendisplay data yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel atau grafik.

HASIL

Pada bagian ini memaparkan data hasil penelitian yang meliputi hasil observasi dan hasil wawancara.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Program Literasi Sekolah *Rakical* SD N Taman Ciruas Permai

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan Ke-					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Terdapat Perpustakaan	√	√	√	√	√	Perpustakaan yang berada di dalam sekolah terletak tepat di depan kelas VIB.
2	Terdapat tempat membaca gazebo.	√	√	√	√	√	Gazebo terletak di bawah pohon manga tepatnya di depan perpustakaan yang di kelilingi dengan taman kecil.
3	Terdapat berbagai macam koleksi buku	√	√	√	√	√	Koleksi buku yang dimiliki SD N Taman Ciruas Permai terletak di dalam rak-rak yang berada di perpustakaan dan di pojok baca yang berada di dalam kelas maupun di depan kelas.
4	Semua warga sekolah membaca selama 15 menit pada saat program berlangsung.	√		√	√	√	- Kegiatan membaca yang dilakukan dalam pelaksanaan program rakica dilakukan selama 15 menit oleh seluruh warga sekolah. - Ketika adanya lomba literasi di sekolah kegiatan membaca tidak dilakukan seperti biasanya.
5	Semua warga sekolah melakukan	√		√	√	√	- Kegiatan membaca yang dilakukan dalam pelaksanaan program rakica oleh seluruh warga sekolah dilakukan dengan cara

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

	kegiatan membaca dalam hati.						membaca dalam hati sehingga suasana terasa hening seketika.
6	Siswa terlihat menulis jurnal membaca.	√		√	√	√	Seluruh siswa melakukan kegiatan menulis dalam program rakica yaitu dengan menulis jurnal membaca yang telah dibuat oleh siswa sendiri setelah melakukan kegiatan membaca, namun ketika adanya lomba literasi di sekolah kegiatan menulis tidak dilakukan.
7	Siswa terlihat dengan percaya diri menceritakan apa yang telah dibacanya di depan seluruh warga sekolah.	√	√	√		√	Siswa terlihat dengan percaya diri menceritakan apa yang telah dibacanya di depan seluruh warga sekolah.
8	Adanya lomba literasi.		√				Lomba literasi di SD N Taman Ciruas Permai dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dalam program rakica.
9	Materi pembelajaran disajikan secara terpadu dengan kegiatan literasi.	√	√	√	√	√	Materi pembelajaran disajikan secara terpadu dengan kegiatan literasi dengan menyelipkannya pada setiap materi pembelajaran.
10	Adanya bimbingan membaca terhadap siswa.	√	√		√		Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang belum lancar membaca atau siswa yang belum bisa membaca ialah dengan melakukan bimbingan membaca terhadap siswa secara khusus.

Tabel 4.2 Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pembentukan karakter gemar membaca?	Mengadakan buku, buku Alhamdulillah dipergustakaan ada sekitar 10.000 judul buku naaah itu dapat bantuan juga, selain dapat bantuan buku-buku itu juga dari hibah, dari alumni, dari anak-anak, kan ibu suka menghimbau anak-anak kalian kalau punya buku bacaan di rumah yang sudah sering di baca dan sudah tidak di baca-baca lagi bawa ke sekolah itu nanti bisa bertukar dengan teman-temannya bacanya itu, tukar buku nantinya disimpan di sekolah, seperti itu ada pojok-pojok membaca, tiap kelas kan ada pojok baca itu.

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

2	Apakah guru-guru disini sering diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan mengenai pendidikan karakter.	Pelatihan pendidikan karakter yahh PPK yah tentang pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter itu Alhamdulillah kebetulan waktu tahun 2018 ibu yang mendapatkan kesempatan untuk di tingkat kabupatennya yang bertempat di SD N Cikande 1 sehingga ibupun melatih guru-guru yang disini, bukan guru-guru yang khususnya di SD Taman Ciruas Permai, tetapi ibu juga kepada semua guru yang ada di kecamatan ciruas ini tempatnya itu di gedung guru diikutsertakan, jadi ibu imbaskan apa yang ibu dapatkan.
3	Apa itu program <i>rakica</i> ?	Itu tadi, satu... programnya anak selalu.. harus membaca setiap hari rabunya, kemudian menuliskannya ke dalam jurnal membaca nanti ada lomba, dilombakan setiap kelasnya masing-masing, mana yang paling banyak membacanya dalam satu bulan itu, berapa buku yang di baca, nanti di beri penghargaan gitu...
4	Persiapan apa saja yang dilakukan ketika hendak melaksanakan program <i>rakica</i> ?	Persiapan yang dilakukan ketika hendak melaksanakan program <i>rakica</i> ialah dengan mengadakan musyawarah dengan guru-guru dalam rapat dewan guru untuk menjelaskan mengenai program yang akan dibentuk atau dijalankan.
5	Siapa saja yang terlibat dalam program <i>rakica</i> tersebut?	Semua warga sekolah baik wali kelas sampai dengan wali murid terlibat dalam program <i>rakica</i> .
6	Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan dalam program <i>rakica</i> ?	Bentuk tindak lanjut dalam program <i>rakica</i> ialah: 1. Anak mampu membuat tulisan berupa laporan. 2. Anak bisa membuat cerita, pantun dan puisi. 3. Anak mampu menyampaikan ke forum tanpa melihat teks misalnya, berpidato. 4. Anak haus akan membaca dan akan menginginkan buku bacaan yang baru.
7	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa?	Cara yang dilakukan dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik ialah dengan melalui tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru berupa sebuah karya siswa.
8	Apakah sekolah menyediakan lebih banyak buku-buku yang menarik bagi siswa?	Iya, sekolah tentu saja menyediakan berbagai macam buku, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang biasa siswa gunakan untuk membaca di waktu istirahat ketika mereka mengunjungi perpustakaan, dan kebetulan alhamdulillah kemarin juga sekolah telah menerima bantuan buku dari pemerintah kurang lebih sebanyak 6000 buku, jadi bisa menambah koleksi buku di sekolah ini.

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

9	Apakah terdapat kendala yang hadapi dalam pelaksanaan program <i>rakica</i> ini?	<p>Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program <i>rakica</i> ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal menggerakkan peserta didik agar gemar dalam membaca yang lama. • Kepala sekolah harus selalu mengingatkan para gawan guru. • Kepala sekolah harus selalu mengawasi pelaksanaan program <i>rakica</i> dan tidak boleh lengah dalam pengawasannya.
---	--	---

Tabel 4.3 Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pembentukan karakter gemar membaca?	Sarananya ada perpustakaan yaah, juga ada tempat untuk membacanya segala disitu kan udah ngeliat yaaah, tempat gazebo segala itu kan, itu di.... Tempatnya disitu yaah terserah anak-anaknya mau tempatnya yah pilih yang nyaman dimananya gitu, banyak kan disitu yaah ada di bawah pohon manga yang ituuu ada kan yaah, ada di gazebo juga ada.
2	Apakah guru-guru disini sering diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan mengenai pendidikan karakter.	Kalo khusus ga ada biasanya maaah dalam apa ituuuu pendidikan karakter itu samaaaa K-13 itu pembelajaran terus langsung itu yaaaaah sekalian sama itu, dan guru-guru juga sering ikut ibu juga pernah.
3	Apa itu program <i>rakica</i> ?	Program <i>rakica</i> itu program kita membaca jadi anak tuh sebel... eh setiap hari rabu tuh diadakannya membaca, membaca semuaa membaca dari kelas satu sampai kelas enam, ga ada yang ga membaca, gurunya juga ikutan baca.
4	Biasanya dalam pelaksanaan program <i>rakica</i> nya dalam membacanya itu membaca nyaring, apa membaca dalam hati?	Kegiatan membaca dalam pelaksanaan program <i>rakica</i> dilakukan dengan cara membaca dalam hati agar tidak terjadinya kebisingan pada saat melaksanakan kegiatan membaca sehingga konsentrasi tetap terjaga.
5	Apakah setiap harinya siswa diajak untuk melakukan kegiatan membaca selain dalam program <i>rakica</i> ?	Setiap hari iyalah, kan dalam kegiatan pembelajaran juga kan selalu membaca apalagi yang namanya tema yah, yaa setiap hari lah sebelum belajar lah selama 15 menit.
6	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan akademik yang	Dengan KBM, kita bawa anak eeeee misalnya mengarang lingkungan lalu setelah itu anak menceritakan lagi dia bacakan lagi didepan temen-temennya itu, satu untuk menambah

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

	mendukung budaya literasi?	pengalamannya, dua untuk melatih keberaniannya anak itu, nyalnya yah, anak sd kalo ga digitukan kan enggaa enggaa engga ada rasa pedenya itu kan kurang kalo engga digitukan
7	Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan dalam program <i>rakica</i> ?	Kan membuat jurnal, jika tidak membuat jurnal membaca lagi dia kalo saya yah suruh baca lagi terus buat jurnal, dan kita contohkan dulu membuat jurnalnya yah tanggal apa yaah dicontohkan jadi mereka tuh langsung melnjutkan aja.
8	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa?	Caranya, misalnya itu dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia saya menugaskan siswa untuk membuat puisi yang dikreasikan sekreatif mungkin di karton sesuai denga kreatifitas masing-masing siswa dan nantinya yang karyanya bagus bisa dipajang di dinding kelas ataupun diambil untuk dipajang di perpustakaan biasanya itu jadi siswa itu merasa senang ketika karyanya dipajang.
9	Apakah sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa daam menumbuhkan minat baca siswa?	Iyalah, itu kan pojok baca itu dari paguyuban, dari.... dari... engga engga dari paguyuban juga sih kerja sama antara guru dan orang tua murid membuat pojok baca itu dan gazebo yang ada di depan kelas enam itu.
10	Apakah di sekolah ini masih terdapat siswa yang belum bisa membaca?	Ya, jadi disini kebetulan ada satu siswa yang belum bisa membaca dan biasanya setelah selesai kbm siswa tersebut tidak pulang terlebih dahulu akan tetapi ada bimbingan khusus yang saya lakukan selaku guru kelas

PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai “Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah *Rakica* di SD Negeri Taman Ciruas Permai” dan mengaitkannya dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD N Taman Ciruas Permai, proses penanaman karakter gemar membaca yang dilakukan melalui program literasi sekolah *rakica* dalam pelaksanaannya dengan menggunakan beberapa tahapan berdasarkan tahap literasi yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. *Pertama*, tahap perencanaan, kepala sekolah mengadakan rapat pembentukan program dengan

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

dewan guru dalam menyusun rancangan program berdasarkan visi, misi beserta tujuannya dalam membentuk siswa yang berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam penerapan program *rakica* di SD N Taman Ciruas Permai, beliau melakukan musyawarah atau diskusi terlebih dahulu yang diselenggarakan dalam rapat dewan guru sebagai bentuk perencanaan program literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan Bustamar, Jamaludin Idris, Khairuddin (2018) yang mengatakan jika kepala sekolah melakukan kegiatan diskusi, wawancara, serta Tanya jawab terhadap tenaga pendidik atau guru yang dilaksanakan secara terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang semua hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

Kemudian kepala sekolah juga mengadakan pelatihan pendidikan karakter sebagai bentuk peran aktif kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik, hal ini sesuai dengan Zubaedi (2011) yang mengatakan jika terdapat lima tujuan dalam pendidikan karakter salah satunya yaitu dapat mengembangkan kemampuan pada diri manusia seperti kemampuan kalbu/nurani/afektif sebagai warga negara yang mengamalkan nilai karakter. Selanjutnya, sekolah juga tentunya menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung budaya literasi sekolah, seperti penyediaan buku bacaan dan juga penyediaan tempat yang nyaman bagi peserta didik. Dalam menyediakan tempat yang nyaman, kepala sekolah maupun dewan guru tentunya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap bersih sehingga peserta didik selalu merasa nyaman pada saat berada di sekolah dan khususnya dalam melaksanakan kegiatan membaca di area membaca yang telah disediakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Halimah (2008) yang menyatakan jika lingkungan dapat menyediakan sebuah rangsangan terhadap setiap individu dan juga sebaliknya dapat memberikan respon terhadap lingkungan.

Kedua, tahap pembiasaan, pada tahap ini seluruh warga sekolah diwajibkan mengikuti program *rakica* yang dilaksanakan setiap hari rabu dan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan cara melakukan kegiatan membaca dalam hati.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, seluruh warga sekolah diwajibkan untuk datang tepat waktu yakni sebelum pukul 07.00 WIB seluruh warga sekolah harus sudah berada di dalam lingkungan sekolah, kemudian pada pukul 07.00 WIB program *rakica* dimulai. Dengan ketentuan yang telah ada, semua warga sekolah

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca mengikuti ketentuan tersebut dengan baik sehingga tidak ada warga sekolah yang datang terlambat pada saat program *rakica* dilaksanakan. Setelah itu, semua warga sekolah baik siswa maupun guru mengikuti program *rakica* dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, seperti yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 yang menyatakan pemerintah telah mengeluarkan 7 pembiasaan yang salah satunya ialah dengan melakukan gerakan literasi, dalam gerakan literasi salah satu kegiatan yang dilakukan ialah dengan melakukan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kemudian, kegiatan membaca yang dilakukan dalam program *rakica* yaitu dengan cara melakukan kegiatan membaca dalam hati, hal tersebut dilakukan agar konsentrasi seluruh warga sekolah dalam membaca tetap terjaga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tarigan (2008) yang menyatakan jika terdapat dua macam jenis membaca yang dilakukan yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Ketiga, tahap pengembangan, program *rakica* merupakan sebuah program literasi sekolah yang bukan hanya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis saja, akan tetapi mengembangkan empat keterampilan berbahasa siswa seperti keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat melatih peserta didik untuk bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, pernyataan ini tentunya sesuai dengan Teguh (2017) yang menyatakan bahwa secara luas literasi dimaksudkan lebih dari sekedar membaca dan menulis dan mencakup bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dalam masyarakat. Selanjutnya selain dengan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, dalam program *rakica* yang telah dijalankan ini juga dikembangkannya kreatifitas siswa, seperti yang telah dikatakan oleh salah satu guru jika cara mengembangkan kreatifitas siswa dalam mendukung budaya literasi sekolah, misalnya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia saya menugaskan siswa untuk membuat puisi yang dikreasikan se kreatif mungkin di karton sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa dan nantinya yang karyanya bagus bisa dipajang di dinding kelas ataupun diambil untuk dipajang di perpustakaan biasanya itu jadi siswa itu merasa senang ketika karyanya dipajang. Hal ini sesuai dengan Fianto, dkk (2018) yang menyatakan jika untuk menumbuhkan budaya literasi dengan gagasan Gerakan Literasi Sekolah, karena dengan literasi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan akan dapat berkembang dengan baik, selain itu dengan adanya literasi juga dapat

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca membuat daya imajinasi untuk melakukan sebuah kreasi serta inovasi untuk mencapai sebuah kehidupan manusia di masa yang akan datang akan lebih baik dan berkembang secara optimal.

Kemudian, dalam tahap pengembangan program literasi yang dijalankan, sekolah juga mengadakan lomba literasi yang rutin diadakan setiap sebulan sekali di dalam lingkungan sekolah dengan peserta dari masing-masing peserta didik dari kelas 1 s/d 6 yang disesuaikan dengan tahap perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini tentu saja sesuai dengan prinsip literasi yang dikemukakan oleh Beers (Mulyo teguh, 2017) yang menyatakan jika praktik dalam gerakan literasi sekolah yang baik ialah dengan ditekankannya sebuah prinsip-prinsip dalam literasi yang salah satunya yaitu sebuah program literasi dapat dikatakan baik jika memiliki sifat yang berimbang yakni sekolah sebagai tempat dalam menerapkan program literasi yang bersifat berimbang dan dapat menyadari jika setiap peserta didik masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Bukan hanya itu, selain diadakannya lomba literasi di lingkungan sekolah, sekolah juga selalu memberikan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik, seperti yang telah dikatakan kepala sekolah bahwa jika ada siswa yang mengikuti lomba misalnya, selain siswa tersebut mendapatkan penghargaan dari hasil lomba itu, sekolah juga selalu memberikan penghargaan berupa bingkisan apa gitu yang bertujuan tentunya untuk memotivasi siswa-siswi SDN Taman Ciruas Permai agar terus berprestasi. Hal ini juga tentunya sesuai dengan pemaparan menurut Nugroho (Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosyid Abdullah, 2018) yang menyatakan bahwa *reward* ialah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas pencapaian yang didapatkan sebagai salah satu bentuk apresiasi agar kedepannya orang tersebut dapat meningkatkan prestasinya sehingga dapat memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya.

Keempat, tahap pembelajaran, pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pendidikan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki oleh pendidik terhadap peserta didik, selain itu juga dalam pembelajaran juga bisa sebagai salah satu cara untuk mendidik peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Selain itu juga, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan untuk melestarikan budaya literasi sebagai cara dalam mendidik peserta didik untuk menanamkan karakter gemar membaca.

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas SD N Taman Ciruas Permai, dalam kegiatan pembelajaran biasanya selalu diselipkan kegiatan literasi berupa membaca, dimana salah satu siswa melakukan kegiatan membaca sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan, kegiatan tersebut tentunya dilakukan selain untuk menambah pengetahuan siswa juga untuk melatih keterampilan siswa serta menanamkan sikap menghargai pada diri siswa saat kegiatan mendengarkan berlangsung. Hal ini sesuai dengan Abidin Y, dkk (2017) yang menyatakan jika pada konteks Kurikulum 2013 pembelajaran literasi tidak semata-mata hanya diterapkan untuk meningkatkan kognitif peserta didik saja, akan tetapi lebih dari itu pembelajaran literasi juga dalam konteks Kurikulum 2013 diterapkan untuk mengembangkan sikap, keterampilan serta pengetahuan siswa.

Selain itu, guru juga telah melakukan berbagai strategi agar peserta didik memahami teks bacaan yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran yang telah dipadukan dalam pembelajaran yang terpadu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran terasa begitu menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 (Ni Nyoman Padmadewi dan Lulu Putu Artini, 2014) yang menyatakan bahwa dalam mencapai sebuah kualitas berdasarkan rancangan dalam dokumen kurikulum diperlukannya prinsip dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya ialah dengan menerapkan nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan sebuah keteladanan, membangun sebuah kemauan, serta dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak akan membuat peserta didik merasa bosan.

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai proses penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah *rakica*, tentunya dalam proses tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Faktor pendukung merupakan salah satu faktor sebagai penentu perkembangan suatu program yang akan dijalankan. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor pendukung dalam program *rakica* di SDN Taman Ciruas Permai. Faktor tersebut tentunya berasal baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah, yang berasal dari dalam sekolah seperti,

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca peserta didik maupun guru sedangkan yang berasal dari luar sekolah misalnya orang tua peserta didik, masyarakat, maupun pemerintah setempat. Hal tersebut didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Faizah, dkk, 2016) yang menyatakan jika dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua unsur pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Selain itu, melibatkan unsur eksternal dan unsur public yaitu orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industry juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Selanjutnya, selain factor pendukung tentunya ada juga factor penghambat yang merupakan merupakan salah satu factor yang bisa menjadi penghambat atau kendala saat berlangsungnya suatu program. Factor penghambat tersebut berasal dari dalam sekolah seperti siswa yaitu masih terdapatnya siswa yang belum bisa membaca sehingga dapat menghambat keberlangsungan program *rakica*.

SIMPULAN

Penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah *rakica* dalam proses penanamannya menggunakan tahap literasi dalam menjalankan program *rakica* yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan yang sudah dijalankan berupa pembiasaan membaca selama 15 menit dengan cara membaca dalam hati dan penyediaan fasilitas dalam membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi dengan menyediakan perpustakaan, gazebo dan pojok baca. Kemudian, dalam tahap pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan kreatifitas siswa melalui berbagai hasil karya siswa yang dijadikan sebagai pajangan dan menjadi koleksi khusus dan memberikan penghargaan terhadap siswa sebagai pencapaian siswa sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih semangat belajar. Selanjutnya, dalam tahap pembelajaran kegiatan literasi yang dilakukan berupa membaca 15 menit sebelum belajar yang disertai dengan tagihan akademik yang sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan pembelajaran terpadu berbasis literasi dengan selalu meyelipkan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan mementingkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menggunakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam pembelajaran dengan selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

Selanjutnya, factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *rakica* berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah seperti guru, siswa, wali murid serta pemerintah setempat. Faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah yaitu guru, dalam hal ini guru ikut berperan aktif dalam mengatasi permasalahan mengenai kemampuan membaca siswa dengan selalu melakukan bimbingan khusus terhadap siswa, sedangkan yang berasal dari luar sekolah yaitu wali murid dan pemerintah setempat, dari sisi wali murid yaitu wali murid ikut berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas sekolah dan kebutuhan siswa seperti dalam pembuatan gazebo dan pojok baca serta penyediaan buku bacaan untuk siswa. Sedangkan dari sisi pemerintah yaitu pemerintah ikut serta menyediakan buku bacaan dengan menyumbangkan sekitar 6000 buku. Selanjutnya, factor penghambat berasal dari dalam sekolah seperti siswa yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa membaca sehingga menghambat keberlangsungan program *rakica* yang dijalankan.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, dirumuskan saran yaitu, bagi (1) Orang Tua/ Masyarakat umum hendaknya harus lebih memperhatikan kebutuhan anaknya lagi dalam dalam bidang pendidikan. (2) Guru, disarankan agar guru selalu bersemangat serta memberikan semangat kepada peserta didik, dan selalu berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar terciptanya sebuah pembelajaran yang baik serta bermakna bagi peserta didik. (3) Kepala Sekolah, disarankan agar kepala sekolah selalu bersemangat untuk mengembangkan kompetensinya serta melakukan pendekatan dan pembinaan dengan para guru, dan bisa menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik. (4) Dinas Pendidikan, disarankan dinas pendidikan untuk membuat berbagai peraturan dan kebijakan dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Selain itu, disarankan untuk selalu melakukan evaluasi dalam proses pendidikan. (5) Peneliti dan Calon Pendidik, disarankan untuk selalu meningkatkan kualitas, kemampuan serta kompetensi diri agar menjadi pribadi yang bermutu dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa mengurangi rasa syukur terhadap Allah SWT, penelitian ini saya persembahkan kepada:

Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca

1. Keluarga Tercinta, Abah, Mamah dan Kakak, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Dr. M. Hosnan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan pengarahan, motivasi dan masukan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan terhadap peneliti.
4. Sahabat tersayang, yang selalu mendoakan, memberikan support dan saling menguatkan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu menjadi sahabat selamanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustamar, J. Idris, & Khairuddin. 2016. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesional tenaga kependidikan pada SMA Negeri 5 Darussalam Banca Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4: 12-22.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fianto, Farinia dkk. 2018. *Bunga Rampai GLS Praktik Baik Pembelajaran dan Penumbuhan Budaya Literasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Guntur, Henry Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Halimah, Siti. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Minat Baca dan Kunjungan Perpustakaan di Kota Serang Rendah*. 2019. (Online). (<http://rmolbanten.com>) Accessed on January 8th 2020.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Rasyid, Moh Zaiful dan Aminol Rasyid Abdullah. 2018. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusa Media Nuansa.
- Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika*. 2019. (Online). (<http://m.liputan6.com>) Accessed on January 8th 2020.

- Chusnul, Hosnan, Ujang. Penanaman Karakter Gemar Membaca
Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Mulyo., 2017, *Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti*, Eprints, (3):19-20.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.